

PEMANFAATAN MEDIA THINGLINK UNTUK PENINGKATAN LITERASI SAINS SISWA DI MTS MUALLIMAT AISIYIAH MAKASSAR

Alwiyah Alamsyah¹, Nasir², Sadriana Ayu³

^{1,2,3} Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

^{1,2,3} E-mail: alwiyahalmsyah919@gmail.com, nasir@unismuh.ac.id, Sadriana@unismuh.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-08-15
Review : 2023-09-11
Accepted : 2023-09-29
Published : 2023-10-01

KEYWORDS

Effectiveness, Thinglink Media, Scientific Literacy

Keefektivan, Media Thinglink, Literasi Sains

A B S T R A C T

Utilization of Thinglink Media for Improving Science Literacy of Students at MTs Muallimat Aisyiyah Makassar. Thesis. Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Muhammadiyah University of Makassar. Supervisor I: Nasir and Supervisor II: Sadriana Ayu. This research aims to determine the effectiveness of Thinglink media for improving science literacy of students at MTs Muallimat Aisyiyah Makassar. The sample for this study consisted of 25 female students from grade VII at MTs Muallimat Aisyiyah Makassar in the academic year 2022/2023. Data collection methods used in this study were observation sheets, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques used were descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the research results and data analysis, it has been proven that Thinglink media is effectively used to improve the science literacy of 7th-grade students at MTs Muallimat Aisyiyah Makassar. This can be seen from the observation results with a percentage of 90% in the "excellent" category after the research was conducted. The average questionnaire response from students regarding the effectiveness of Thinglink media showed that on the indicators of learning quality, the average score was 86.8 in the "excellent" category, on the indicators of learning level suitability, the average score was 87.6 in the "excellent" category, on the incentive indicator, the average score was 87 in the "excellent" category, and on the time indicator, the average score was 89.6 in the "excellent" category. As for the science literacy aspect, the indicators showed that on identifying issues (problems), the average score was 77.5 in the "good" category, on explaining scientific phenomena, the average score was 80 in the "excellent" category, and on using scientific evidence, the average score was 77 in the "excellent" category. From these data, it can be concluded that Thinglink media is effective in improving the science literacy of students at MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

Pemanfaatan Media Thinglink untuk Peningkatan Literasi Sains Siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar. Skripsi.

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nasir dan pembimbing II Sadriana Ayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari media thinglink untuk peningkatan literasi sains siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar, sampel pada penelitian ini adalah siswi kelas VII MTs Muallimat Aisyiyah Makassar tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, lembar angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data telah membuktikan bahwa media thinglink efektif digunakan untuk peningkatan literasi sains siswa kelas VII di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi setelah dilakukan penelitian sebanyak 90% dengan kategori sangat baik, dan berdasarkan rata-rata hasil respon angket yang telah diisi oleh siswa pada aspek keefektifan media thinglink bahwa pada indikator kualitas pembelajaran terdapat nilai rata-rata 86,8 dengan kategori sangat baik, pada indikator kesuaian tingkat pembelajaran terdapat nilai rata-rata 87,6 dengan kategori sangat baik, pada indikator insentif terdapat nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator waktu terdapat nilai rata-rata 89,6 dengan kategori sangat baik. Dan pada aspek literasi sains bahwa pada indikator mengidentifikasi isu-isu (masalah) terdapat nilai rata-rata 77,5 dengan kategori baik, pada indikator menjelaskan fenomena ilmiah terdapat nilai rata-rata 80 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator menggunakan bukti ilmiah terdapat nilai rata-rata 77 dengan kategori sangat baik. Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media thinglink terhadap peningkatan literasi sains siswa MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Menurut Rawung (2021) bahwa saat ini pendidikan menghadapi tantangan abad 21 yang mengharuskan menghasilkan sumber daya manusia berkompeten dan yang memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, serta dapat berkolaborasi. Oleh karena itu, hal ini menjadi tuntutan bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan dan mengarahkan proses belajar mengajar untuk selalu memenuhi keterampilan yang menjadi tuntutan abad 21.

Proses pembelajaran idealnya dapat diselenggarakan secara interaktif, Inspiratif, dan menyenangkan. Dan tidak hanya itu, proses ini juga perlu menantang dan memotivasi peserta didik. Hal ini agar mereka dapat berkolaborasi aktif pada gilirannya memberikan ruang yang cukup bagi ide, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik (Rosyid, dkk. 2019).

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar untuk meujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Suatu pembelajaran dapat berhasil apabila aspek dalam pembelajaran itu sudah terpenuhi. Seringkali dibutuhkan media pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami materi yang sulit, abstrak, menjenuhkan untuk menunjang proses belajar siswa. Utomo, dkk. (2021) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam suatu proses belajar mengajar, sehingga dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar.

Hamalik dalam Arsyad (2017:19) mengemukakan, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa membangkitkan keinginan dan minat yang baru untuk belajar, membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap awal pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, penyajian data dengan menarik, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi.

Kemampuan memecahkan masalah dilatih dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mengembangkan kemampuan berpikir analisis, deduktif, dan induktif untuk penyelesaian masalah yang berhubungan dengan peristiwa alam (Nuryani dalam Hamdani, 2015). Pembelajaran IPA seharusnya mampu membentuk sikap dasar sains yang memiliki kemampuan dalam berpikir secara ilmiah untuk penyelesaian masalah individu dan isu pada masyarakat agar bisa berperan menjadi sumber daya manusia yang baik dengan ditunjukkannya sikap melek sains. (Ramadani, 2018).

Pembelajaran IPA memiliki aspek capaian kompetensi yang sangat luas Menurut Azrai, dkk. (2020) mulai dari tingkat memahami, menganalisis sampai kompetensi siswa dapat menghasilkan sebuah produk pembelajaran yang terukur dan kontekstual. IPA atau sains adalah salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan sains dapat menjadi bekal bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global. Oleh karena itu, diperlukan berbagai cara penyusunan konsep pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk memiliki kompetensi yang baik dan berpikir sains serta teknologi, mampu berpikir logis, kritis,

kreatif, berargumentasi secara benar, serta dapat berkomunikasi dan berkolaborasi. Melek sains dapat diartikan sebagai kemampuan literasi sains yaitu kemampuan untuk dapat memahami sains, mengkomunikasikan secara sains lisan maupun non lisan, serta menerapkan kemampuan sains untuk bisa memecahkan masalah, sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya, dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains (Yuliati, 2017).

Pada abad 21 dunia pendidikan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 3 ayat 4 tentang kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, salah satunya yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. artinya, sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan teknologi, hal ini dapat diintegrasikan, guru melalui penggunaan media pembelajaran. Salah satu cara pemanfaatan media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan teknologi yaitu pemanfaatan media thinglink yang mudah diakses melalui alat bantu dan menggunakan internet (Purwanti, 2021). Tantangan berikutnya yang juga sering di hadapi seorang guru ialah bagaimana setiap guru membuat desain pembelajaran berbasis media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Beberapa penelitian terkait dengan penerapan kemampuan literasi dalam pembelajaran IPA sudah banyak. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Merta. Dalam penelitiannya didapatkan sebuah kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran penemuan terbimbing terhadap kemampuan literasi sains peserta didik. Kemampuan literasi sains peserta didik SMP tergolong rendah dan penerapan pembelajaran penemuan terbimbing dapat ditingkatkan oleh kemampuan literasi sains (Merta, dkk., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2021) dengan judul Pengembangan Bahan Ajar interaktif Berbasis thinglink dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII SMP Negeri 1 Kretek Tahun Ajaran 2021/2022. Dari penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa media thinglink bermanfaat untuk meningkatkan literasi siswa, sehingga dalam penelitian ini juga akan dilaksanakan dengan menggunakan media thinglink sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada sekarang ini, khususnya pada pembelajaran IPA.

Model pembelajaran IPA dengan menggunakan media thinglink sepertinya dapat menjadi alternatif untuk meminimalisirkan permasalahan dalam pembelajaran. Khususnya pada pembelajaran IPA atau sains. Media thinglink dapat membantu kebutuhan siswa dalam hal literasi sains. Pada media ini, semua link pembelajaran dapat dikumpulkan menjadi satu dalam bahan ajar. Mulai dari link pembelajaran seperti youtube, google form, atau link bisa dimasukkan ke dalam media thinglink tersebut. Sehingga pembelajaran IPA dengan memadukan berbagai link bisa menjadi variasi dalam pembelajaran yang menarik. (Budi, 2021).

Kelebihan lainnya yang ada pada media thinglink ialah pengguna dapat merekam suaranya sendiri sebagai bentuk bimbingan dan kehadiran dalam pembelajaran IPA.

Pengguna juga dapat mendesain materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kompetensinya. Artinya, dengan menggunakan media thinglink ini guru dan siswa dapat melakukan pembelajaran IPA yang dapat meningkatkan kemampuan literasi, baik literasi secara umum ataupun literasi sains yang mengedepankan konten, konteks, dan proses. Selain dari kelebihan yang telah disebutkan di atas, media thinglink ini juga memiliki kekurangan, yaitu batas views media thinglink ialah seribu views, apabila melebihi dari seribu views maka pengguna diharuskan untuk meng-upgrade media thinglink dan membayar (Nurul, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dengan menggunakan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar yang beralamat di Jl. Muhammadiyah No 68B, Kelurahan Melayu, Kecamatan Wajo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90165. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Mei 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muallimat Aisyiyah Makassar, yang terdiri dari 25 siswi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster Random Sampling*. Desain penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi, lembar kuesioner/angket. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pemanfaatan media thinglink untuk peningkatan literasi sains siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar dalam penelitian ini diukur dengan 25 responden dan 27 butir pernyataan yang terdiri dari 2 aspek, yang pertama aspek keefektifan media *thinglink* dengan indikator a) kualitas pembelajaran, b) kesesuaian tingkat pembelajaran, c) intensif, dan d) waktu, dan aspek literasi sains dengan indikator a) mengidentifikasi isu-isu (masalah), b) menjelaskan fenomena ilmiah, dan c) menggunakan bukti ilmiah dengan rentang skor 1-4. Data selanjutnya dibuat bentuk kategori yang terdiri dari 4 kategori, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hasil tersebut dianalisis menggunakan deskriptif dan analisis inferensial.

1. Deskriptif Data Penelitian

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63857764
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.081
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa instrumen yang peneliti gunakan adalah data dengan nilai residual berdistribusi normal antara variabel keefektivan media *thinglink* terhadap literasi sains siswa dan layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

Tabel 2. Persentase Aktivitas siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Persen (%)			
		I	II	III	IV
1.	Aktif mengikuti pembelajaran dengan media <i>thinglink</i>	88	96	96	100
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan media <i>thinglink</i>	80	96	92	96
3.	Bisa menghargai teman lain yang tidak bisa menjawab pertanyaan	84	88	88	100
4.	Dapat bekerja sama dengan baik	72	84	92	92
5.	Bersemangat dalam kegiatan pembelajaran	96	88	96	96
Persentase Aktivitas Siswa		84	90,4	92,8	96,8
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil data aktivitas siswa dapat diketahui bahwa nilai persentase pada aktivitas belajar siswa tiap harinya mengalami peningkatan mulai dari dari pertemuan pertama dengan persentase 84% dengan kategori baik, pada hari kedua 90,4% dengan kategori baik, pada hari ketiga 92,8% dengan kategori baik, dan pada hari keempat 96,8% dengan kategori baik.

Tabel 3. Rata-rata Respon Angket Siswa pada Aspek Keefektivan Media *Thinglink*

Indikator	Rata-rata
Kualitas Pembelajaran	86,8
Kesuaian Tingkat Pembelajaran	87,6
Insentif	87
Waktu	89,6

Berdasarkan hasil rata-rata respon siswa pada aspek keefektivan media *thinglink* yang telah mengisi angket bahwa pada indikator kualitas pembelajaran terdapat nilai rata-rata 86,8 dengan kategori sangat baik, pada indikator kesuaian tingkat pembelajaran terdapat nilai rata-rata 87,6 dengan kategori sangat baik, pada indikator insentif terdapat nilai rata-rata 87 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator waktu terdapat nilai rata-rata 89,6 dengan kategori sangat baik.

Tabel 4. Rata-rata Respon Angket Siswa pada Aspek Literasi Sains

Indikator	Rata-rata
Mengidentifikasi Isu-isu (Masalah)	77,5
Menjelaskan Fenomena Ilmiah	80
Menggunakan Bukti Ilmiah	77

Berdasarkan hasil rata-rata respon siswa pada aspek literasi sains yang telah mengisi angket bahwa pada indikator mengidentifikasi isu-isu (masalah) terdapat nilai rata-rata 77,5 dengan kategori baik, pada indikator menjelaskan fenomena ilmiah terdapat nilai rata-rata 80 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator menggunakan bukti ilmiah terdapat nilai rata-rata 77 dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Aspek Keefektivan Media *Thinglink*

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Pembelajaran	25	17.36	1.114	1.240
Kesuaian Tingkat Pembelajaran	25	17.52	1.418	2.010
Insentif	25	17.40	1.472	2.167
Waktu	25	10.76	.970	.940
Valid N (listwise)	25			

(Sumber: Output SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada aspek keefektivan media *thinglink* diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

Indikator kualitas pembelajaran, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 17.36. terdapat variance sebanyak 1.240 dan standar deviation data kualitas pembelajaran sebanyak 1.114. Indikator Kesuaian tingkat pembelajaran, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 17.52. terdapat variance sebanyak 2.010 dan standar deviation data kesuaian tingkat pembelajaran sebanyak 1.418. Indikator Insentif, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 17.40. terdapat variance sebanyak 2.167 dan standar deviation data insentif sebanyak 1.472. Indikator Waktu, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 10.76. terdapat variance sebanyak 0.940 dan standar deviation data waktu sebanyak 0.970.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif pada Aspek Literasi Sains

Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Mengidentifikasi Isu-isu	25	6.20	.816	.667
Menjelaskan Fenomena Ilmiah	25	16.00	1.979	3.917
Menggunakan Bukti Ilmiah	25	6.16	.850	.723
Valid N (listwise)	25			

(Sumber: SPSS Output)

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada aspek literasi sains diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

Indikator Mengidentifikasi isu-isu, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 6.20. terdapat variance sebanyak 0.667 dan standar deviation data

mengidentifikasi isu-isu sebanyak 0.816. Indikator Menjelaskan fenomena ilmiah, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 16.00. terdapat variance sebanyak 3.917 dan standar deviation data menjelaskan fenomena ilmiah sebanyak 1.979. Indikator Menggunakan bukti ilmiah, dari data tersebut dapat di deskripsikan bahwa nilai rata-rata 6.16. terdapat variance sebanyak 0.723 dan standar deviation data menggunakan bukti ilmiah sebanyak 0.850.

2. Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji korelasi satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linear sedernaha. Berikut data hasil analisis menggunakan SPSS:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.556 ^a	.309	.279	2.695

a. Predictors: (Constant), Efektivitas Media *Thinglink*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan beberapa hal *model summery* yaitu $R = 0.556$ artinya koefisien korelasinya sebesar 0.556. angka ini menunjukkan derajat korelasi antara variabel keefektivan media *thinglink* dan literasi sains. *R Square* 0.309 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2), artinya variamsi dalam media *thinglink* dapat dijelaskan oleh keefektivan media *thinglink* dan literasi sains siswa memamui model sebesar 30,9% sisanya 69.1% berasal dari variabel lain. *Adjusted R Square* = 0,279 ukuran ini maknanya sama dengan *R Square*, hanya saja *Adjusted R Square* ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* = 2.685 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.670	1	74.670	10.278	.004 ^b
	Residual	167.090	23	7.265		
	Total	241.760	24			

a. Dependent Variable: Literasi Sains

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Media *Thinglink*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig $0,04 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan terdapat keefektivan media *thinglink* terhadap peningkatan literasi sains siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian yaitu pembahasan hasil analisis data deskriptif dan

pembahasan hasil analisis data inferensial. Hasil angket yang diisi oleh 25 siswa dengan berisikan 27 butir pernyataan ditemukan bahwa media thinglink efektif digunakan untuk peningkatan literasi sains siswa, berikut uraian hasil analisis data deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil analisis statistik data deskriptif pada uji normalitas *komogorov smirnov* terdapat nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa nilai residual berdistribusi normal antara variabel keefektivan terhadap literasi sains siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar, sehingga angket tersebut layak digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terdapat persentase dengan nilai 90% dari pernyataan yang telah diisi, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar siswa selama penelitian berlangsung persentase aktivitas siswa meningkat dari hari pertama hingga hari terakhir, pada pertemuan pertama diperoleh hasil persentase aktivitas belajar siswa sebanyak 84% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua diperoleh hasil persentase aktivitas belajar siswa sebanyak 90,4% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga diperoleh hasil persentase aktivitas belajar siswa sebanyak 92,8% dengan kategori baik, dan pada pertemuan keempat diperoleh hasil persentase aktivitas siswa sebanyak 96,8% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil respon angket yang telah diisi oleh 25 siswa, rata-rata pada setiap indikatornya berada pada kategori sangat baik. Pada aspek keefektivan indikator kualitas pembelajaran diperoleh rata-rata 86,8 dengan kategori sangat baik, pada indikator kesuaian tingkat pembelajaran diperoleh rata-rata 87,6 dengan kategori sangat baik, pada indikator insentif diperoleh rata-rata 87 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator waktu diperoleh rata-rata 89,6 dengan kategori sangat baik. Dan pada aspek literasi sains indikator mengidentifikasi isu-isu (masalah) diperoleh rata-rata 77,5 dengan kategori baik, pada indikator menjelaskan fenomena ilmiah diperoleh rata-rata 80 dengan kategori sangat baik, dan pada indikator menggunakan bukti ilmiah diperoleh rata-rata 77 dengan kategori sangat baik.

Dari hasil analisis statistik inferensial, menunjukkan beberapa hal pada *model summery* yaitu $R = 0.556$. *R Square* 0.309 menunjukkan angka koefisien determinasinya (R^2). *Adjusted R Square* = 0,279. Sedangkan *Standard Error of the Estimate* = 2.685 yang menunjukkan ukuran tingkat kesalahan dalam melakukan prediksi terhadap variabel terikat. Dan berdasarkan data *anova* diperoleh nilai sig $0,04 < 0,05$ dengan demikian dapat diartikan terdapat keefektivan media thinglink terhadap peningkatan literasi sains siswa di MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat keefektivan penggunaan media *thinglink* terhadap peningkatan literasi sains siswa kelas VII MTs Muallimat Aisyiyah Makassar.

Hal ini dibuktikan melalui hasil angket yang telah diisi oleh siswa serta pada uji analisis *regresi linear* sederhana yang menyatakan bahwa nilai $\text{sig} < \alpha$ yaitu $0.004 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azrai, E. P., Wulaningsih, R. D., & Sumiyati, U. K. 2020. *Kemampuan berpikir kritis dan literasi sains siswa SMA di Jakarta Timur*. Edusains, 12(1),89-97.
- Budi, D. N. W. 2021. *Pemanfaatan Media Thinglink untuk Mengembangkan Literasi Sains Siswa dalam Pembelajaran IPA Saat Pandemi di MTsN 34*. Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, 2(1), 40-48.
- Merta, I. W., Artayasa, I. P., Kusmiyati, K., Lestari, N., & Setiadi, D. 2020. *Profil Literasi Sains dan Model Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains*. Jurnal Pijar Mipa, 15(3):223.
- Nurul, I. 2022. *Tutorial Pembuatan Media Thinglink dalam Pembelajaran di SD*. Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, (1)7.
- Rawung, W. H., & Katuuk, D. A. 2021. *Kurikulum dan Tantangannya pada Abad 21*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 10(1)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas.
- Utomo, G. M., Setiawan, B., Rachmadtullah, R., & Iasha, V. 2021. *What Kind of Learning Media do You Want? Need Analysis on Elementary School Online Learning*. Jurnal Basicedu, 5(5), 4299-4305.